

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hepatitis merupakan peradangan atau infeksi pada sel-sel hati. Penyebab hepatitis yang paling sering adalah virus, yang dapat menyebabkan pembengkakan dan pelunakan hati. Penyakit hepatitis B disebabkan oleh virus hepatitis B yang bersifat akut dan kronik dan termasuk penyakit hati yang paling berbahaya dibandingkan dengan penyakit hati yang lain karena penyakit hepatitis B tidak menunjukkan gejala yang jelas, hanya sedikit warna kuning pada mata dan kulit disertai lesu. Penderita sering tidak sadar bahwa sudah terinfeksi virus hepatitis B dan tanpa sadar pula menularkan kepada orang lain (Misnadiarly, 2007).

Penyakit hepatitis merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Virus hepatitis B telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia, sekitar 240 juta orang diantaranya menjadi pengidap hepatitis B kronik. Sebanyak 1,5 juta penduduk meninggal dunia setiap tahunnya karena hepatitis. Indonesia merupakan negara dengan endemisitas tinggi hepatitis B terbesar kedua di negara *South East Asian Region* (SEAR) setelah Myanmar. Menurut Rikesdas 2007, prevalensi hepatitis 1,2% dari penduduk di Indonesia, dimana 1-5% merupakan ibu hamil dengan virus hepatitis B (Kemenkes RI, 2010).

Virus hepatitis B dapat dideteksi salah satunya dengan pemeriksaan HBsAg (*Hepatitis B Surface Antigen*) yang merupakan antigen permukaan dari Virus hepatitis B. Penderita sering tidak sadar bahwa dirinya sudah terinfeksi virus hepatitis B dan tanpa sadar pula dapat menularkan infeksi hepatitis B kepada orang lain. Penularan infeksi virus hepatitis B dapat terjadi dengan dengan 2 cara, yaitu penularan horizontal dan vertikal. Penularan horizontal dapat terjadi melalui berbagai cara yaitu penularan perkutan, melalui selaput lendir atau mucosa. MTCT (*Mother to Child Transmission*) terjadi dari seorang ibu hamil yang menderita hepatitis B akut atau pengidap persisten HBV kepada bayi yang dikandungnya atau dilahirkannya. Penularan HBV vertikal dapat dibagi menjadi

penularan HBV in-utero, penularan perinatal dan penularan postnatal (Budihusodo, 2008).

Penularan HBV in-utero ini sampai sekarang belum diketahui dengan pasti, karena salah satu fungsi plasenta adalah proteksi terhadap bakteri atau virus. Bayi dikatakan mengalami infeksi in-utero jika dalam satu bulan postpartum sudah menunjukkan HBsAg positif. Penularan perinatal adalah penularan yang terjadi pada saat persalinan, sebagian besar ibu dengan HBsAg positif akan menularkan infeksi HBV vertikal kepada bayinya. Penularan postnatal terjadi setelah bayi lahir misalnya melalui asi tercemar HBV lewat luka kecil dalam mulut bayi (Budihusodo, 2008).

Pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil sebelum melakukan persalinan merupakan skrining adanya penularan hepatitis B secara vertikal. Resiko penularan hepatitis B dengan hasil pemeriksaan HBsAg positif, berbahaya terhadap janin yang dikandung ibu karena dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya. Selain berbahaya terhadap ibu dan bayinya, bahaya penularan proteksi terhadap bakteri atau virus. Bayi dikatakan mengalami infeksi in-utero jika dalam satu bulan postpartum sudah menunjukkan HBsAg positif. Penularan perinatal adalah penularan yang terjadi pada saat persalinan, sebagian besar ibu dengan HBsAg positif akan menularkan infeksi HBV vertikal kepada bayinya. Penularan postnatal terjadi setelah bayi lahir misalnya melalui asi tercemar HBV lewat luka kecil dalam mulut bayi. (Budihusodo, 2008).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada Ibu hamil Puskesmas Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau”.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data kadar HBsAg yang diambil adalah periode bulan januari-maret 2023.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui “Bagaimana gambaran HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau”

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi Institusi pendidikan Memberi Manfaat dari penelitian ini meliputi 3 manfaat yaitu :

1. sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya.
2. Manfaat bagi peneliti lain Menambah pengetahuan untuk penelitian pemeriksaan HBsAg (*Hepatitis B Surface Antigen*).
3. Manfaat Bagi Petugas Kesehatan Meningkatkan kewaspadaan dan selalu bersikap aseptis sebelum dan sesudah melakukan tindakan medis.

